

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari siklus 1 sampai 2, observasi, refleksi serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Perencanaan proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa yaitu diawali dengan menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi yang akan disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran, menyiapkan instrumen observasi dan tes formatif, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyiapkan perangkat turnamen (kartu soal, kartu jawaban dan lembar poin turnamen). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II mengalami perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan perencanaan sebagai perbaikan, dan hasil dari prosesnya mengalami perubahan. Perencanaan pembelajaran dibuat dengan lebih mengefektifkan waktu, menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan dibahas dan menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik minat siswa untuk belajar.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa adalah dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Presentasi kelas

Penyajian materi dilakukan dalam waktu 15 sampai dengan 20 menit. Penyajian materi meliputi pokok-pokok materi secara garis besar.

2. Belajar dalam kelompok

Setelah materi diberikan, siswa akan diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan yang harus dijawab siswa dalam kelompok. Setiap kelompok akan membahas lembar kerja dengan cara bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok.

3. Turnamen (Permainan)

Setelah siswa belajar dalam kelompok, selanjutnya siswa dalam kelompok akan diberi tes melalui ajang turnamen yang dilakukan dan diadakan pertandingan antar kelompok yang merupakan salah satu langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil pertandingan ini akan menentukan skor perkembangan individu dan juga akan menentukan kelompok terbaik yang berhak mendapatkan penghargaan.

4. Pemberian penghargaan

Setelah diadakan perhitungan poin peningkatan individu, maka ditentukan poin peningkatan kelompok. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak diberi penghargaan dan mendapatkan pengakuan sebagai kelompok terbaik berdasarkan kriteria yang ada. Kelompok terbaik diumumkan kepada siswa pada awal pertemuan berikutnya

Jadi, pembelajaran kooperatif tipe TGT berpusat pada siswa dan mampu memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dengan memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, langkah terbaik yang dilakukan pada pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa adalah sebagai berikut.

1. Presentasi kelas

Penyajian materi dilakukan dengan mempertontonkan video kartun tsunami untuk memotivasi siswa dan penjelasan materinya menggunakan media power poin.

2. Belajar dalam kelompok

Siswa diberikan rangkuman materi dalam bentuk fotocopi untuk mengerjakan LKS secara berkelompok.

3. Turnamen (Permainan)

Pada pelaksanaan turnamen, siswa yang berasal dari kelompok berbeda akan bertanding dalam satu meja dengan kemampuan akademik sama. Setiap meja pertandingan terdiri atas empat orang siswa. Mereka akan menjawab delapan soal turnamen dalam bentuk uraian. Soal-soal yang telah dijawab siswa akan menjadi poin bagi siswa. Hasil pertandingan ini akan menentukan skor perkembangan individu dan juga akan menentukan kelompok terbaik yang berhak mendapatkan penghargaan.

4. Pemberian penghargaan

Kelompok terbaik yang mendapatkan poin terbanyak diberi penghargaan dalam bentuk nilai, ucapan selamat dari guru dan hadiah.

- c. Sistem evaluasi pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa dilakukan dengan mengadakan tes evaluasi setelah materi pelajaran selesai. Guru membuat soal tes dalam bentuk pilihan jamak pada setiap siklusnya dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa sehingga instrumen tes yang digunakan cukup baik untuk mengukur prestasi siswa.
- d. Peningkatan prestasi belajar IPA siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diketahui dari data pada kelas X ATPH siklus I, dengan rata-rata 58,89 dan tuntas 26 siswa (72,22%), pada siklus II rata-rata 61,25 dan tuntas 29 siswa (80,56%). Sedangkan pada kelas X ATU, siklus I dengan rata-rata 56,53 dan tuntas 24 siswa (66,67%), pada siklus II rata-rata 60,42 dan tuntas 28 siswa (77,78%). Terjadinya peningkatan prestasi belajar IPA pada siklus II disebabkan karena strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus II didesain untuk dapat membangun pengetahuan siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diberikan, maka peneliti menyarankan:

- a. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT hendaknya guru dapat membuat soal-soal turnamen yang lebih sesuai dengan heterogenitas karakter siswa.
- b. Pembelajaran kooperatif tipe TGT memerlukan waktu yang lama, sehingga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru hendaknya mempersiapkan perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat efisien, efektif dan menarik.